



Belum Semua Terapkan Lima Hari Sekolah

YOGYA, TRIBUN - Sistem sekolah lima hari sekolah sudah mulai dijalankan di beberapa sekolah dasar dan menengah di Kota Yogyakarta. Walau belum seluruhnya, namun rata-rata sekolah di Kota Yogyakarta sudah siap sejak lama.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Hari Suasana mengatakan, kebijakan lima hari sekolah sudah dimulai pada tahun ajaran 2017-2018 ini.

Diakukannya, belum semua sekolah sudah menerapkan kebijakan baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy tersebut.

"Kita sudah mulai di tahun ajaran ini, belum semua sekolah, masih ada beberapa yang menerapkan enam hari sekolah, itu SD dan SMP ada," ujar Edy, Minggu (23/7).

Walaupun tidak menyebutkan angka, Edy menuturkan sekolah yang masih menerapkan enam hari sekolah jumlah tinggal sedikit. Sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta terbilang sudah siap, jauh sebelum kebijakan tersebut ditetapkan oleh pemerintah pusat.

"Semua sekolah di Kota Yogyakarta sebenarnya sudah siap, tapi kami selaku pembina sekolah memberikan peluang yang tetap mau enam hari, silakan saja," jelas Edy.

Ia menyebut, banyak yayasan sekolah swasta sebenarnya sudah melaksanakan sekolah lima hari dan berjalan dalam tiga tahun terakhir. Beberapa sekolah tidak lagi menunggu Perpres maupun aturan Kementerian dan Dinas Pendidikan tidak berhak melarang tersebut.

Yufantri Prasetyo (40), seorang orangtua murid menyayangkan kebijakan sekolah lima hari di sekolah yang dicanangkan pemerintah.

Menurutnya kebijakan tersebut sangat memberatkan, khususnya untuk anak-anak. Pria empat puluh tahun ini berujar, kebijakan tersebut dinilai terlalu memaksakan anak untuk berfikir sehari-hari.

"Anak-anak itu butuh selingan atau pandangan lain berganti suasana jangan belajar terus-terusan. Setiap anak punya kemampuan/bidang masing-masing nggak usah terlalu dipaksakan dalam pemberian ilmu pengetahuan," katanya.

"Dampak utama jarak anak dan orangtua berkurang dikarenakan anak-anak sepulang sekolah pasti sudah merasa capek. Di saat bersamaan orangtua juga kecapekan kerja. Ini yang bisa menimbulkan kurangnya komunikasi," imbuh pria yang anaknya duduk di kelas 6 dan kelas 3 SD negeri di Wirobrajan.

Dia menyarankan, bilamana kebijakan itu telah dijalankan, ada baiknya ilmu tentang agama diperbanyak. Karena menurutnya agama adalah tameng utama anak-anak dalam menghadapi masa depan. (sis/gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005